

**KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK  
DI SMK NEGERI 2 SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Srata Satu pada  
program Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas  
Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**BULKIA RAHIM**  
**NIM. 1108109/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

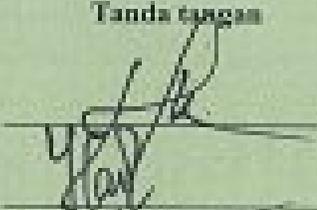
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X  
Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat  
Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.**

**Nama : Bulkia Rahim  
NIM : 1108109 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik**

Padang, Agustus 2013

### Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
<b>Ketua : Prof. Dr. H. Nasruan</b>	
<b>Sekretaris : Drs. Hasan Maksun, MT</b>	
<b>Anggota : 1. Drs. Martias, M.Pd</b>	
<b>2. Wagino, S.Pd</b>	
<b>3. Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si</b>	

## ABSTRAK

### **Bulkia Rahim (2013). Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat Gambar Teknik Di SMK Negeri 2 Solok**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa rendahnya hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Solok pada mata diklat Gambar Teknik dan kebanyakan siswa menerapkan cara belajar yang pasif (acuh tak acuh, suka mengobrol dan enggan memperhatikan materi pelajaran), monoton, dan kurang keseriusan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang cara, dan hasil belajar serta melihat korelasi dan kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bersifat korelasional, yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok dan Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan tahun masuk 2012/2013 yang berjumlah 114 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 54 orang. Data Cara Belajar didapat melalui angket dengan 45 item. Untuk uji validitas butir angket menggunakan *product moment* dimana terdapat 37 item valid dan 8 item tidak valid, sementara untuk uji reliabilitas angket menggunakan metode *Alpha Cronboach* dimana semua item dinyatakan reliabel.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata diklat Gambar Teknik Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan berupa arsip nilai semester genap pada siswa tahun masuk 2012/2013. Uji coba angket dan penelitian dilakukan tanggal 20 Mei 2013 s/d 20 Juni 2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dilakukan dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,313812 > 0,266$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,3833 > 2,00$ ) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan tahun masuk 2012/2013 pada mata diklat Gambar Teknik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok”**.

Adapun tujuan dari Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan proposal penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasrun, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Bapak Drs. Martias, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang mencakup sebagai Penasehat Akademik (PA) penulis dalam perkuliahan.
4. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng, selaku Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibuk dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibuk dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Syafri Jamain, M.Pd, selaku dosen Tenik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

8. Kepada Ayahanda (almarhum) dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Dan juga sekeluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do'a, arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan proposal judul ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.. .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Hasil Belajar.....	9
B. Cara Belajar.....	12
1. Cara Belajar di Sekolah .....	13
2. Cara Belajar di Rumah.....	16
C. Hubungan Cara Belajar dengan Hasil belajar .....	18
D. Gambar Teknik.....	19
E. Penelitian Relevan .....	25
F. Kerangka Konseptual.....	26
G. Hipotesis .....	26

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Pengambilan Data.....	36
G. Teknik Analisa Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	48
C. Pengujian Hipotesis Statistik .....	50
D. Kontribusi Cara Belajar(X) terhadap Hasil Belajar (Y) .....	52
E. Pembahasan .....	53

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X Semester I SMK Negeri 2 Solok Tahun Ajaran 2011-2012 .....	4
2. Ukuran kertas gambar .....	21
3. Jenis-jenis garis gambar dan penggunaannya .....	22
4. Populasi Penelitian.....	29
5. Penyebaran Sampel.....	30
6. Daftar skor jawaban setiap pertanyaan berdasarkan sifatnya.....	31
7. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	32
8. Hasil uji coba variabel X.....	34
9. Interpretasi Nilai r .....	36
10. Pengkategorian Pencapaian Responden.....	39
11. Ringkasan Anava Variabel Y atas X .....	41
12. Interpretasi nilai r.....	42
13. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	44
14. Distribusi Frekuensi Skor Cara Belajar Siswa (X).....	45
15. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y) .....	47
16. Rangkuman Pengujian Normalitas .....	48
17. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X.....	49
18. Ringkasan Cara Belajar (X) Dengan Hasil Belajar (Y) .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	3
2. Kerangka konseptual.....	26
3. Histogram Cara Belajar (X).....	46
4. Histogram Variabel Y.....	47
5. Garis Regresi Hubungan Antara X Dengan Y.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Siswa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012-2013 .....	59
2. Uji Coba Angket Penelitian .....	62
3. Data Uji coba variabel X .....	66
4. Analisis Uji Coba .....	68
5. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian .....	80
6. Angket Penelitian .....	84
7. Data Cara Belajar Siswa variabel X.....	88
8. Nilai Siswa Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013 .....	90
9. Data variabel X Distribusi Data Penelitian.....	93
10. Data variabel X Perhitungan Analisis Deskriptif Data.....	95
11. Uji Persyaratan Analisa Data .....	100
12. Pengujian Hipotesis Statistik .....	115
13. Tabel Harga r Product Moment.....	117
14. Tabel Harga Chi ( $\chi^2$ ).....	118
15. Tabel Kurva Normal.....	119
16. Tabel t.....	121
17. Tabel F .....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus

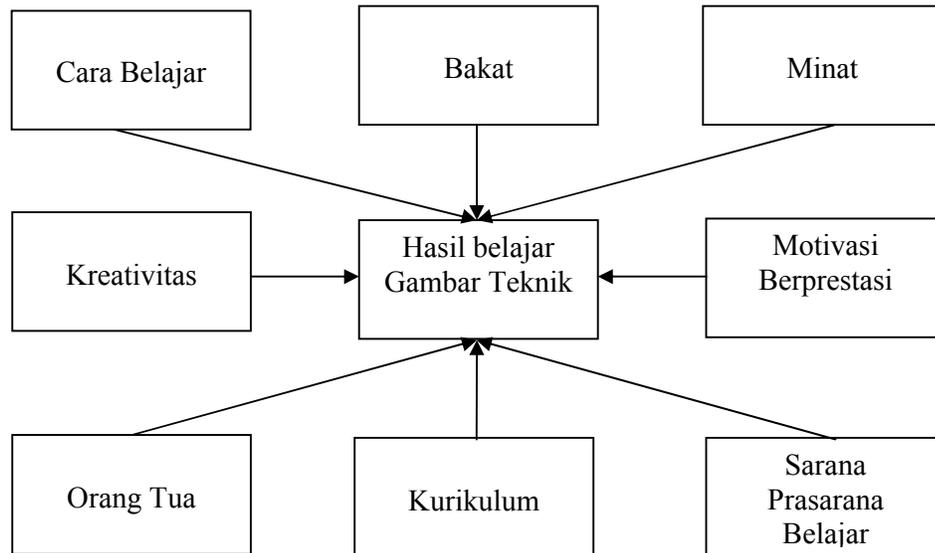
melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang. Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pelajaran yang mereka ikuti.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Melalui usaha ini diharapkan dapat memperoleh suatu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, sehubungan dengan hal ini Slameto (2010:54) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, cara belajar, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain

orang tua, kurikulum, sarana prasarana belajar, kondisi kelas, serta interaksi guru-siswa.



**Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.**

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan pada siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok mata diklat Gambar Teknik pada tanggal 5 Januari 2013 ditemukan hasil belajar siswa masih rendah yaitu berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh hasil rapat majelis guru SMK Negeri 2 Solok yaitu 70,00. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok mata diklat Gambar Teknik yang tercantum pada Tabel 1:

Tabel 1 : Persentase Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X Semester I SMK Negeri 2 Solok Tahun Ajaran 2012-2013

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	
		<70	≥70
X TKR.1	38	22	16
X TKR.2	38	10	28
X TKR.3	38	21	17
Jumlah	114	53	61
Persentase	100%	46,49%	53,51%

(Sumber : Guru mata diklat gambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Solok)

Berdasarkan data yang diperoleh di SMK Negeri 2 Solok pada kelas X mata diklat Gambar Teknik didapat bahwa sebanyak 53 orang (46,49%) mendapatkan nilai di bawah 70 dan sebanyak 61 orang (53,51%) mendapatkan nilai di atas 70. Kenyataan di lapangan banyak diantara siswa di sekolah pada proses belajar mengajar menerapkan cara belajar pasif dan memperlihatkan situasi kurang serius serta banyak bercanda, jarang memberikan pertanyaan terhadap materi yang diberikan guru, kurangnya disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari sikap dan cara belajar siswa, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat kurang sehingga untuk menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, kurang terjalin interaksi dengan baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, kepala sekolah kurang melakukan supervisi terhadap proses belajar guru dengan siswa secara berkala, Masih rendahnya hasil belajar Gambar Teknik yang di peroleh siswa di SMK Negeri 2 Solok, Sedikitnya pengontrolan dan pengawasan orang tua terhadap belajar anaknya, sehingga anak kurang disiplin dalam pemakaian waktu, tidak mengulang pelajaran di rumah, belajar pada saat akan ujian,

kurang perhatian terhadap pelajaran yang diberikan dan sering datang terlambat, bekerja tidak sesuai dengan prosedur, siswa sering ke luar kelas.

Berdasarkan kenyataan di atas, dengan ini Penulis akan melakukan penelitian yang diberi judul: **“Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyak diantara siswa di sekolah pada proses belajar mengajar menerapkan cara belajar pasif (monoton) dan memperlihatkan situasi kurang serius serta banyak bercanda.
2. Kurangnya disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari sikap dan cara belajar siswa.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat kurang sehingga untuk menyelesaikan tugas tidak tepat waktu.
4. Kurang terjalin interaksi dengan baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.
5. Kepala sekolah kurang melakukan supervisi terhadap proses belajar guru dengan siswa secara berkala.
6. Masih rendahnya hasil belajar Gambar Teknik yang di peroleh siswa di SMK Negeri 2 Solok.

7. Sedikitnya pengontrolan dan pengawasan orang tua terhadap belajar anaknya, sehingga anak kurang disiplin dalam pemakaian waktu.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya factor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar dan keterbatasan penulis miliki dari segi waktu, tenaga serta pengalaman. Maka penelitian ini lebih terarah serta tidak menyimpang dari masalah, penulis pembahasan di titik beratkan kepada:

1. Hubungan cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.
2. Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok?
2. Seberapa besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan masalah serta rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Guru Teknik Kendaraan Ringan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Teknik Kendaraan Ringan di sekolah.
2. Kepala Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Teknik Kendaraan Ringan di sekolah.
3. Dinas Pendidikan Kota Solok, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan di SMK pada umumnya, dan khususnya Teknik Kendaraan Ringan.
4. Peneliti, menambah pengetahuan mengenai manfaat cara belajar terhadap peningkatan hasil belajar, dan salah satu syarat untuk menyelesaikan

pendidikan pada program S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif  
Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2002:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Selain itu Sudjana (2002:3) juga mengemukakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Untuk membuat keputusan tentang penilaian setiap individu banyak diperlukan informasi yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut dengan tes. Proses pengukuran tersebut berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadministrasikan dan menskor tes (Hamalik,2004:1).

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dan kawan-kawan dalam Suharsimi Arikunto (2007:117), yang lebih dikenal sebagai taksonomi Bloom, mengungkapkan bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam 3 ranah (*domain*) yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Masing-masing ranah dibagi menjadi beberapa tingkatan/hirarki perilaku dimulai dari yang sederhana sampai kepada yang lebih kompleks.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono (1999:26), menjelaskan tingkatan perilaku dalam masing-masing ranah taksonomi Bloom, yaitu:

1. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotor yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Jadi, dari pengertian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program penilaian yang ditetapkan. Hasil itu terwujud pada 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Meningkatnya pengetahuan, membaiknya sikap dan bertambahnya keterampilan menunjukkan berhasilnya kegiatan belajar.

Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dari nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Hasil evaluasi didapatkan berupa data kualitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar

disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (2002:7) adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran itu tepat. Sudjana (2006:2) menjelaskan tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Dapat pula dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai semester ganjil Tahun pelajaran 2012/2013 mata diklat Gambar Teknik siswa kelas X di SMK Negeri 2 Solok.

## **B. Cara Belajar**

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:31) yang mengemukakan “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu”. Slameto (2003:89) menyatakan “cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan dan keterampilan yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan atau strategi yang dilakukan seseorang dalam belajar untuk mencapai situasi atau tujuan belajar tertentu.

Jika berada dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula. Hal ini mengandung pengertian bahwa cara belajar yang digunakan oleh seseorang tergantung kepada situasi belajarnya. Cara belajar yang sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada untuk mencapai tujuan akhir belajar adalah cara belajar yang efisien yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, dan terarah. Dari uraian tersebut, untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, siswa sebaiknya menerapkan cara belajar yang baik dan efisien. Agar hal-hal tersebut dapat dicapai maka perlu pengkajian tentang cara belajar yang perlu diterapkan dan dilaksanakan secara kontinuitas oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tersebut.

Slameto (2003:74) menyatakan “cara-cara belajar itu menyangkut cara-cara membuat jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulang pelajaran dan membuat tugas”. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 hal cara belajar yang harus dikuasai dan diaplikasikan oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu cara belajar di sekolah dan cara belajar di rumah.

Cara belajar di sekolah meliputi: cara mengikuti pelajaran, cara mengerjakan soal latihan, mengunjungi perpustakaan untuk menambah dan membaca referensi lainnya, dan untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Sedangkan cara belajar di rumah meliputi, cara mengulang dan mendalami materi serta cara mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.

### **1. Cara belajar di sekolah**

Dalam mengikuti mata diklat kejuruan, khususnya mata diklat Gambar Teknik diperlukan kemampuan khusus agar diperoleh hasil secara optimal, karena mata diklat ini menekankan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Aktifitas mengikuti pelajaran meliputi beberapa hal diantaranya: mendengar, berfikir, berpendapat, berbuat, bertanya, dan berbagai aktifitas lainnya berupa fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang siswa haruslah mengerti apa yang diterangkan dan diajarkan oleh tenaga pengajar mengenai teori dan metode-metode tertentu di dalam Gambar Teknik.

a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah

Kecendrungan memilih tempat duduk, tempat duduk yang baik di ruangan kelas adalah tempat yang memungkinkan siswa dapat mendengar, melihat, mencatat dengan baik, serta adanya kesinambungan atau kerja sama antara tenaga pengajar dan siswa yang diajar atau sebaliknya. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh guru saat mengajar didalam kelas agar dapat mengontrol kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain memilih tempat duduk, situasi belajar yang nyaman dapat menciptakan kebebasan dalam memberi tanggapan, mengembangkan pertanyaan, serta memudahkan untuk menguji suatu ide atau teori sesuai dengan fakta dan logika serta segala sesuatu yang berhubungan dengan mata diklat yang diajarkan oleh guru.

Cara membuat catatan juga dapat memberi pengaruh pada siswa. Catatan yang menarik dan kreatif dapat merangsang siswa untuk mengulang dan membaca kembali catatannya. Mencatat merupakan cara untuk merekam materi pelajaran yang isinya berupa catatan, memo atau coret-coretan yang penting. Salah satu caranya dengan mencatat seluruh materi yang diberikan guru kemudian menyusunnya secara sistematis.

b. Cara mengerjakan soal-soal latihan di sekolah

Menggunakan dan mengoptimalkan waktu belajar Gambar Teknik adalah suatu langkah yang tepat untuk mendapatkan hasil

belajar yang baik, maka setiap selesai menerima pelajaran dari guru, tugas siswa selanjutnya adalah mengulang dan mengerjakan tugas atau latihan yang telah diberikan oleh guru tersebut secepat mungkin. Semakin banyak siswa latihan dan membaca buku tentang Gambar Teknik, serta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru maka semakin bertambahlah pengetahuan siswa dan siswapun semakin mahir tentang Gambar Teknik. Dengan demikian semakin banyak latihan yang diberikan guru, diharapkan siswa dapat membuat Gambar Teknik dengan baik yang sesuai dengan standar.

c. Mengunjungi perpustakaan untuk belajar

Dalam penggunaan waktu luang dan istirahat setelah siswa menyelesaikan pembelajaran sebaiknya siswa mencari bahan-bahan melalui literatur. Semua didapat melalui bacaan-bacaan yang berhubungan dengan mata diklat di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan lainnya seperti perpustakaan daerah dan perpustakaan milik swasta.

d. Konsentrasi siswa dalam belajar

Konsentrasi merupakan faktor sangat berpengaruh dalam menjalani proses belajar, karena dengan konsentrasi yang baik maka setiap pelajaran yang diberikan guru dapat dicerna dan dimengerti dengan mudah. Pengaturan waktu belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh siswa, karena banyak kesibukan lain yang menjadi rutinitas siswa sehingga sering kali menyita waktu belajar siswa

tersebut, seperti tugas pokok pekerjaan dirumah sehari-hari, sering nongkrong sama teman-teman, kegiatan olahraga dan lainnya. Hal ini menyebabkan siswa kekurangan waktu untuk belajar.

## **2. Cara belajar di rumah**

Mengingat belajar dirumah waktunya jauh lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah yang terbatas. Belajar dirumah bisa diatur sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemampuan siswa. Langkah langkah untuk belajar di rumah:

### **a. Mengatur waktu belajar**

Cara mengatur waktu belajar dirumah sangat penting. Keteraturan belajar merupakan langkah utama keberhasilan, membuat rencana belajar sesuai dengan waktu sekolah, misalnya siswa sekolah siang hari, maka malam hari digunakan untuk mengerjakan PR dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, membaca catatan supaya lebih dikuasai.

### **b. Mengulang Pelajaran atau Menghafal**

Menghafal atau mengulang pelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku pelajaran, terutama bahan-bahan pelajaran yang ada dibuku yang akan dibahas di sekolah.

Berikut ini beberapa cara menghafal :

- 1) Memahami tujuan materi pelajaran yang dihafal
- 2) Mengatur waktu menghafal, karena otak memiliki keterbatasan
- 3) Menghafal dilakukan secara terus menerus dan disiplin

Ciptakan suasana tenang, karena dengan suasana tenang dapat menghafal dengan baik. Bila ada kata-kata / kalimat yang sulit dihafal.

c. Membuat Ringkasan

Dalam belajar dirumah selain mengatur waktu belajar dan menghafal pelajaran juga perlu membuat ringkasan. Beberapa cara membuat ringkasan antara lain: Menandai pada hal yang dianggap pokok atau penting dari bahan pelajaran yang dibaca, dengan menggaris bawahi. Membuat kerangka ringkasan berdasarkan hal-hal yang telah ditandai tersebut agar memperoleh gambaran secara keseluruhan.

d. Membaca dengan Baik

Membaca bukan merupakan suatu pelajaran yang pasif, tapi perlu usaha untuk dapat memahami dan mengerti apa yang dibaca. Karena itu dalam membaca perlu ada suatu cara/metode yang tepat sesuai dengan kenyamanan siswa.

e. Mengerjakan Latihan dan PR

Mengerjakan Latihan dan PR serta tugas yang diberikan guru di sekolah untuk diselesaikan di rumah merupakan langkah untuk belajar dirumah.

Menyelesaikan tugas sekolah di rumah, mengerjakan soal-soal latihan di rumah dan mengulang kembali materi mata diklat Gambar Teknik di rumah yang telah diberikan oleh guru sebelumnya di sekolah

sangatlah penting. Dapat disimpulkan bahwa selama belajar di rumah, siswa sebaiknya menggunakan waktunya sekitar 1 sampai 2 jam untuk belajar dan itu dilakukan dalam menghadapi soal dan latihan yang beragam dan tergolong sulit.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam belajar untuk mencapai situasi belajar tertentu. Cara belajar yang dimaksud adalah cara belajar yang meliputi cara belajar di rumah dan cara belajar di sekolah yaitu cara mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan soal latihan, mengunjungi perpustakaan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

### **C. Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar**

Cara belajar merupakan potensi internal yang ada pada diri siswa. Memaksimalkan segala potensi yang ada pada siswa secara keseluruhan termasuk cara belajar ini akan berdampak positif bagi siswa tersebut kepada hasil belajarnya. Cara belajar sangat dipengaruhi oleh aspek – aspek kepribadian seseorang (aspek internal dan eksternal) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif mencakup pengetahuan dan kemahiran intelektual. Aspek afektif mencakup perasaan, minat, motivasi, sikap, kehendak dan nilai. Sementara aspek psikomotorik mencakup pengamatan dan gerak – gerak motorik (Winkel, 1996:61).

Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik dapat mengatur dirinya serta kegiatan belajarnya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Cara belajar adalah bagaimana siswa mengatur kegiatan belajarnya yang

terkait dengan bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah, lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Cara belajar yang dianut siswa diduga ada hubungan dengan hasil belajar yang dicapai. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka siswa akan menampilkan tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti suka bertanya, menanggapi, rajin mengerjakan tugas dan rajin dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki cara belajar yang baik cenderung untuk bertingkah laku pasif atau mengganggu dalam belajar. Dengan demikian, cara belajar perlu ditingkatkan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi.

#### **D. Gambar Teknik**

##### **1. Pengertian dan Fungsi Gambar Teknik**

Ohan Juhana (2000:12) mengungkapkan bahwa gambar teknik merupakan alat untuk menyatakan ide atau gagasan ahli teknik. Oleh sebab itu gambar teknik sering juga disebut *bahasa teknik*. Sebagai sebuah bahasa, gambar teknik juga mempunyai *tata bahasa teknik* yang akan mengatur cara penyampaian keterangan-keterangan melalui gambar agar gambar dapat dijadikan sebagai alat komunikasi seperti halnya bahasa lisan dan tulisan.

Sebagai bahasa, gambar teknik juga mempunyai standarisasi. Ohan Juhana (2000:13) menyatakan bahwa standarisasi gambar berarti penyesuaian atau pembakuan cara membuat dan membaca gambar dengan berpedoman pada standar gambar yang telah ditetapkan. Fungsi dari

standarisasi ini adalah memberikan kepastian kesesuaian, menyeragamkan penafsiran, memudahkan komunikasi teknis, dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan industri, beberapa negara industri maju telah membuat standarisasi dalam negaranya seperti JIS (Jepang), NNI (Belanda), DIN (Jerman), ANSI (Amerika Serikat), SNI (Indonesia). Untuk standar yang bersifat internasional dipakai standar ISO (International Organization for Standardization).

Menurut Ohan Juhana (2000:12), sebagai bahasa teknik, gambar teknik memiliki tiga fungsi yaitu :

- a) Menyampaikan informasi dari pihak perencana atau perancang kepada pihak pembuat (operator).
- b) Bahan dokumentasi, pengawetan dan penyimpanan yang dapat digunakan untuk rencana-rencana baru di kemudian hari.
- c) Menuangkan gagasan untuk pengembangan.

Menuangkan ide/gagasan perancang yang berbentuk abstrak yang melintas dipikiran menjadi bentuk gambar (biasanya dalam bentuk sketsa)

## 2. Gambar Teknik

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Gambar Teknik adalah: ukuran kertas gambar, alat-alat gambar, standarisasi garis-garis gambar, standarisasi huruf dan angka, konstruksi geometri, proyeksi piktorial, proyeksi ortogonal, teknik pemotongan (irisan) benda kerja, dan teknik ukuran. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Ukuran kertas gambar

Menurut Eka Yogaswara (2007:12), ukuran pokok dari kertas gambar diambil ukuran A<sub>0</sub> yang mempunyai luas 1 m<sup>2</sup> atau 1.000.000 mm<sup>2</sup>. Untuk mendapatkan kertas ukuran A<sub>1</sub> cukup dengan membagi dua kertas A<sub>0</sub> pada sisi panjangnya. Lebih lengkapnya, ukuran kertas gambar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Ukuran kertas gambar

Ukuran	Ukuran		Sisi Kiri	Sisi atas, kanan dan bawah (C)
	Panjang	Lebar		
A <sub>0</sub>	1189	841	20	10
A <sub>1</sub>	841	594	20	10
A <sub>2</sub>	594	420	20	10
A <sub>3</sub>	420	297	20	10
A <sub>4</sub>	297	210	20	5
A <sub>5</sub>	210	148	20	5

Sumber: Eka Yogaswara (2007:13)

b. Alat-alat gambar

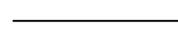
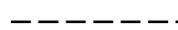
Untuk mencapai tujuan menggambar yang baik, yaitu memenuhi standar ISO, kita perlu alat-alat gambar yang baik pula. Dengan alat-alat yang baik dan ditunjang dengan keterampilan menggunakan alat-alat gambar, akan tercapailah tujuan tadi.

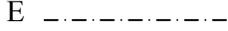
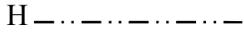
Alat-alat yang biasa digunakan dalam menggambar teknik antara lain: kertas gambar, pensil, pena, atau rapido, jangka dan kelengkapannya, macam-macam mistar, mal busur (kurva), mal huruf dan angka, meja gambar dan kelengkapannya, penghapus dan pelindung penghapus, dan sebagainya.

c. Standarisasi garis gambar

Berdasarkan bentuk dan tebalnya dari suatu garis, maka pada tabel berikut dapat dilihat penggunaannya.

Tabel 3. Jenis-jenis garis gambar dan penggunaannya

Tebal	Jenis garis	Keterangan	Penggunaan
0,7	A 	Garis tebal	Garis gambar dan tepi
0,35	B 	Garis tipis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis khayal yang terjadi dari perpotongan yang dibulatkan.</li> <li>2. Garis ukur, garis bantu dan garis penunjuk.</li> <li>3. Garis arsir.</li> <li>4. Garis batas yang diputar ditempat.</li> <li>5. Garis dasar ulir.</li> <li>6. Garis batas gambar yang berdampingan.</li> <li>7. Garis batas mula, sebelum dibentuk.</li> </ol>
0,35	C 	Garis bebas tipis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis potong, yang menghilangkan sebagian benda.</li> <li>2. Garis batas antara bagian benda yang dipotong, dan sebagian benda dalam pandangan.</li> </ol>
0,5	D 	Garis gores	Garis benda yang tidak kelihatan

0,35	E 	Garis bertitik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis sumbu.</li> <li>2. Lingkaran jarak.</li> <li>3. Garis simetri.</li> <li>4. Gambar benda yang tidak pada tempatnya.</li> <li>5. Kedudukan bagian benda yang dapat bergerak yang dapat dicapai.</li> </ol>
0,7/ 0,35	F 	Garis bertitik dengan ujung tebal	Bidang potong.
0,7	G 	Garis gores bertitik tebal	Menunjukkan bagian permukaan yang mendapat perlakuan khusus.
0,35	H 	Garis gores bertitik ganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis untuk benda yang berdekatan.</li> <li>2. Garis batas kedudukan benda yang bergerak</li> <li>3. Garis sistem (pada baja profil)</li> <li>4. bentuk semula sebelum ditekuk (dibentuk)</li> <li>5. Bagian benda yang terletak di depan bidang potong.</li> </ol>

Sumber: Ohan Juhana dan M. Supratman (2000:43)

#### d. Standarisasi huruf dan angka

Huruf dan angka yang dipakai pada gambar teknik yang dianjurkan oleh ISO 3098/1-1974 harus mudah dibaca dan ditulis, bentuk huruf miring kekanan  $15^{\circ}$  atau tegak.

e. Konstruksi geometris

Konstruksi geometris adalah bentuk yang berhubungan dengan sifat garis, sudut, bidang dan ruang. Pembuatannya biasanya menggunakan penggaris segitiga, mistar T, jangka dan sebagainya.

f. Proyeksi piktorial

Proyeksi piktorial adalah suatu cara menampilkan gambar benda yang mendekati bentuk dan ukuran sebenarnya secara tiga dimensi dengan pandangan tunggal.

Secara garis besar proyeksi piktorial dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: proyeksi aksonometri, proyeksi miring dan proyeksi perspektif.

g. Proyeksi Ortogonal

Gambar proyeksi ortogonal adalah salah satu cara penggambaran benda tiga dimensi pada bidang datar/bidang proyeksi. Cara ini dipergunakan untuk memberikan informasi yang lengkap dan tepat dari suatu benda tiga dimensi. Proyeksi ortogonal pada umumnya tidak memberikan gambaran lengkap dari benda, jika hanya dengan satu proyeksi saja. Oleh karena itu diambil beberapa bidang proyeksi biasanya diambil tiga bidang proyeksi, dan dapat ditambah dengan bidang bantu apabila diperlukan.

h. Teknik pemotongan (irisan) benda kerja

Menurut Eka Yogaswara (2007:81), gambar potongan (irisan) berfungsi untuk menjelaskan bagian-bagian gambar benda yang tidak kelihatan, misalnya untuk menjelaskan bagian dalam dari komponen mesin, busi, rongga-rongga pada blok mesin atau untuk menjelaskan bagian-bagian tertentu yang perlu dijelaskan bentuknya secara khusus, sehingga gambarnya perlu dipotong setempat.

i. Teknik Ukuran

Gambar kerja yang dibuat, harus memberikan informasi bentuk benda secara lengkap. Agar informasi yang diberikan lengkap, maka gambar kerja harus diberikan ukuran yang lengkap pula.

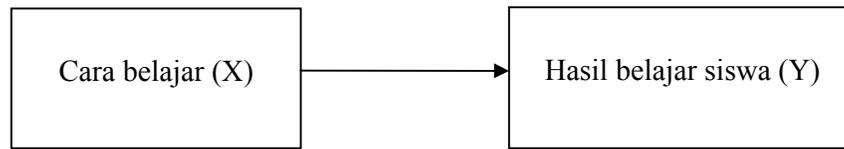
## **E. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan kajian teori sebelumnya, berikut ini ada kaitanya dengan variabel yang di teliti:

1. Medi Adrian (2012), menyimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara cara belajar dengan hasil belajar pada taraf kepercayaan 95% dengan kontribusi 20,16%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Afrianti (2010) menyimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara cara belajar dengan hasil belajar pada taraf kepercayaan 95% dengan kontribusi 13,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada sub bab tedahulu dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi mengenai konseptual penelitian ini terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu cara belajar siswa disebut variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

## G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2002: 64). Menurut Sugiyono (2001: 51) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

Ha. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

Ho. Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,3138) > r_{tabel} (0,266)$  yang juga bermakna tingkat hubungan tersebut tergolong rendah dan  $t_{hitung} (2,388) > t_{tabel} (2,00)$  pada  $n = 54$ ,  $dk = n - 2$ , dan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik cara belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya.
2. Terdapatnya kontribusi sebesar 9,8 %. Ini berarti cara belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 9,8 % terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran antara lain:

1. Kepada siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok agar dapat meningkatkan cara belajarnya kearah yang lebih baik agar hasil belajar menjadi semakin baik, baik cara belajar di sekolah maupun cara belajar di rumah lebih ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.
2. Kepada guru dan pendidik di SMK Negeri 2 Solok agar berusaha meningkatkan cara belajar siswa, agar hasil belajarnya dapat menjadi lebih baik.
3. Kepala Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup terhadap siswa dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk digunakan siswa dalam proses belajar mengajar yang baik sehingga siswa termotivasi, giat dan semangat dalam belajar.
4. Dinas Pendidikan Kota Solok tetap memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan di kota Solok khususnya di SMK Negeri 2 Solok.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2009. “*Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*”. (Online)<http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. Diakses Tanggal 1 Maret 2012
- Afrianti (2010) “ *Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak Limo Puluh Koto* ”
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Dikmenjur Depdiknas. 2004. *Dasar-dasar Gambar Teknik*. Jakarta: Dikmenjur
- Eka Yogaswara. 2007. *Membaca Gambar Teknik*. Bandung: Armico
- FT UNP. 2007. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP
- Medi Adrian. 2012. “*Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Las Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh*”
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ohan Juhana dan M. Supratman. 2000. *Menggambar Teknik Mesin Sesuai Standar ISO*. Bandung: Pustaka Grafika
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1998. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta